

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik digunakan dalam penyembuhan pada manusia telah diawali semenjak tahun 1940. Penggunaan antibiotik yang berlebihan serta pada sebagian permasalahan yang tidak tepat karena menyebabkan permasalahan kekebalan antibiotik, tingkatan biaya pengobatan serta efek samping antibiotik (Pujiati,2014).

Antibiotik disebut sebagai obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri, serta membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Anna,2013) (Ardhany,dkk,2016).

Pemakaian antibiotik yang tidak rasional sangat banyak ditemukan baik di negeri maju ataupun tumbuh. Pemakaian antibiotik di negeri yang telah maju sebesar 13 - 37% dari segala penderita yang dirawat di Rumah Sakit baik secara tunggal ataupun campuran, sedangkan di negeri berkembang 30-80% penderita yang dirawat di Rumah Sakit memperoleh antibiotik (Negeri, 2014).

Pemakaian antibiotik di Indonesia melalui peresepan lumayan besar serta kurang bijak, perihal ini hendak tingkatan peristiwa resistensi. Berbagai riset menampilkan kalau sudah timbul mikroba yang resisten antara lain *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA), resistensi multi obat pada penyakit tuberculosis (MDR TB) serta lain- lain. Akibat resistensi

terhadap antibiotik merupakan meningkatnya morbiditas, mortalitas serta bayaran kesehatan (Kemkes RI, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan bersumber kalau evaluasi antibiotik secara mutu dilakukan dengan memakai metode *Gyssens* dengan hasil jenis IVA (ada pemakaian antibiotik yang lebih efisien) berjumlah 137 pasien (93,20%), kategori IIIA (pemakaian antibiotik sangat lama) berjumlah 1 pasien (0,68%) serta pada kategori IIB (pemakaian antibiotik tidak interval pemberian) ada 6 pasien (6,12%). Evaluasi rasionalitas antibiotik yang dicoba pada penelitian ini menggunakan Standar Pelayanan Medik Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Medik ini sehabis dikaji ada perbandingan dalam penentuan pilihan utama antibiotik yang digunakan dalam pengobatan demam tifoid. Perbandingan ini terjadi baik dengan World Health Organization serta Laporan Indian Pediatric sehingga hasil yang diperoleh di kategori IV (Pemakaian antibiotik terdapat yang lebih efisien). Penelitian ini sejalan dengan hasil riset Yuniftiadi (2010), RSUP Dokter Kariadi Semarang bahwa evaluasi rasionalitas pemakaian antibiotik bersumber pada jenis *gyssens* lebih banyak pada kategori IVA sebanyak 36,8%, kategori IIIA (pemakaian antibiotik sangat lama) sebanyak 30,3% dan kategori IIB (pemakaian antibiotik tidak interval) sebanyak 2,6%. Pemakaian antibiotik yang kurang tepat tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain tidak dikerjakannya uji kultur kuman maupun uji kepekaan antibiotik serta pencatatan rekam medik yang kurang lengkap.

Puskesmas Banyumudal dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan puskesmas merupakan pelayanan kesehatan lini pertama yang paling banyak tersebar di Indonesia. Puskesmas dalam hal pelayanan kefarmasian juga memberikan terapi antibiotik kepada pasien. sehingga, diperlukan evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien di puskesmas Banyumudal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotik pasien rawat jalan di Puskesmas Banyumudal?
2. Bagaimana kerasionalan penggunaan antibiotik di Puskesmas berdasarkan tepat obat, dosis, frekuensi dan durasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pola penggunaan antibiotik pasien rawat jalan di Puskesmas Banyumudal.
2. Untuk menganalisis kerasionalan penggunaan antibiotik di Puskesmas berdasarkan tepat obat, dosis, frekuensi dan durasi

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat menjadi acuan dalam penggunaan antibiotik.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah hasil penelitian dan diharapkan digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang penggunaan antibiotik

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat agar memiliki pengetahuan dalam penggunaan antibiotik yang benar.